

Peran Pendidikan Inklusif dan *Entrepreneurial Mindset* dalam Pembentukan Proses *Parenting* Pada Keluarga Prasejahtera

The Role of Inclusive Education and Entrepreneurial Mindset in Parenting Underprivileged Families

Andreas Jodhinata¹⁾, Yuli Kartika Dewi²⁾, Teofillus Teofillus³⁾, Tyaga Adinata Povannes^{4)*} dan Aghnia Kamila Widodo⁵⁾

¹⁾ Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Ciputra Surabaya
^{2,3,4,5)} Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Ciputra Surabaya

Diajukan: 19 Maret 2025 / Disetujui: 7 April 2025

Abstrak

Pendidikan inklusif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan tinggi dan kewirausahaan digital, terutama bagi siswa dari latar belakang kurang beruntung. Topik ini dipilih karena rendahnya pemahaman sebagian orang tua yang masih melihat pendidikan hanya sebagai sarana mendapatkan pekerjaan, bukan sebagai investasi jangka panjang yang dapat memperbaiki kualitas hidup. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK Harapan Sejati dengan tujuan untuk mengedukasi orang tua mengenai pentingnya pendidikan inklusif serta keterampilan digital bagi masa depan anak-anak mereka. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti seminar interaktif, diskusi kelompok, serta pelibatan orang tua dalam proyek kewirausahaan digital yang dijalankan oleh siswa. Dengan cara ini, orang tua dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana pendidikan inklusif dapat mendukung perkembangan anak, serta bagaimana keterampilan digital dan kewirausahaan sangat relevan di era modern ini. Hasil survei yang dilakukan setelah program menunjukkan bahwa lebih dari 95% orang tua mendapatkan pemahaman baru tentang nilai pendidikan inklusif dan pentingnya keterampilan digital. Selain itu, program ini juga memperkenalkan kewirausahaan sebagai alternatif karier yang relevan di dunia digital yang terus berkembang. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pendidikan inklusif yang melibatkan orang tua berperan penting dalam pengembangan siswa. Hal ini juga memperkuat peran orang tua dalam mendorong literasi digital dan pola pikir kewirausahaan, menciptakan generasi muda yang siap bersaing dan berkembang di era global.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Wirausaha Muda, Kompetensi Kewirausahaan, Literasi Digital, Investasi Jangka Panjang.

Abstract

Inclusive education has a very important role in increasing parental awareness of the importance of higher education and digital entrepreneurship, especially for students from disadvantaged backgrounds. This topic was chosen because of the low understanding of some parents who still see education only as a means of getting a job, not as a long-term investment that can improve the quality of life. Therefore, this community service program was implemented at Harapan Sejati Vocational School with the aim of educating parents about the importance of inclusive education and digital skills for their children's future. This program is implemented through various activities, such as interactive seminars, group discussions, and involving parents in digital entrepreneurship projects run by students. In this way, parents can gain insight into how inclusive education can support children's development, as well as how digital and entrepreneurial skills are very relevant in this modern era. Survey results conducted after the program showed that more than 95% of parents gained a new understanding of the value of inclusive education and the importance of digital skills. Apart from that, this program also introduces entrepreneurship as a relevant career alternative in the ever-growing digital world. Overall, this program proves that inclusive education involving parents plays an important role in student development. This also strengthens the role of parents in encouraging digital literacy and an entrepreneurial mindset, creating a young generation that is ready to compete and develop in the global era.

* Korespondensi Penulis:
Email: tadinata@student.ciputra.ac.id

Keywords: *Inclusive Education, Young Entrepreneurs, Entrepreneurial Competence, Digital Literacy, Long-Term Investment.*

Pendahuluan

Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang berusaha memenuhi hak dan kebutuhan semua siswa. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang adil, di mana perbedaan diterima dan setiap siswa merasa dihargai serta dilibatkan. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip kesetaraan, akses yang merata, dan rasa kebersamaan, yang menciptakan suasana yang mendukung dan mendorong kerjasama di antara siswa dan siswi dari berbagai latar belakang (Singh, 2024). Melalui pendidikan inklusif, diharapkan setiap siswa dapat berkembang dalam lingkungan yang mengakui dan menghormati keberagaman mereka. Pendidikan inklusif berperan penting dalam menciptakan landasan yang setara bagi semua siswa, termasuk dalam mengembangkan keterampilan digital yang dibutuhkan untuk kewirausahaan. Siswa dari berbagai latar belakang dapat diajarkan untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan digital yang mendukung kewirausahaan di era digital.

Di SMK Harapan Sejati, mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi yang membatasi akses mereka untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan inklusif yang menggabungkan pengembangan keterampilan digital sangat penting untuk memberikan mereka kesempatan yang setara. Dalam konteks ini, pendidikan inklusif tidak hanya berfungsi untuk mengakomodasi keberagaman latar belakang, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan digital yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan tantangan dunia kerja di masa depan. Program ini diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan yang mempersiapkan mereka untuk masuk ke dunia kewirausahaan digital yang semakin berkembang.

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua memiliki hubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar siswa. Keterlibatan orang tua juga penting dalam mendukung pengembangan keterampilan digital dan kewirausahaan anak. Orang tua dapat membantu dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti akses ke perangkat teknologi atau mengarahkan anak mereka untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan digital yang relevan. Sebagai contoh, sebuah survei menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan lingkungan sekolah yang mendukung, dapat secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa (Werang, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua bukan hanya sekadar pelengkap, tetapi merupakan faktor penting yang dapat mendorong siswa mencapai potensi maksimalnya di lingkungan sekolah.

Menurut Soltanifar, 2021, di era digital, kewirausahaan menjadi semakin dibutuhkan. Kewirausahaan digital bukan hanya tentang mengadakan pertemuan *online*, bekerja tanpa kertas,

atau menggunakan media sosial untuk komunikasi. Menguasai "pemikiran digital" dengan mengintegrasikan teknologi dalam setiap proses akan membantu mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dan menghadapi persaingan baru. Kewirausahaan digital mengubah cara bisnis dan komunikasi melalui teknologi seperti layanan *cloud*, *augmented reality*, *virtual reality*, kecerdasan buatan, dan *blockchain*, yang menjadi bagian dari dunia digital kita saat ini. Keterlibatan orang tua, pendidikan inklusif, dan penekanan pada keterampilan kewirausahaan digital adalah kombinasi yang sangat penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan cara berpikir yang dibutuhkan untuk berhasil dalam dunia saat ini yang kompetitif dan berbasis teknologi.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 mengenai rata-rata upah berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan selama periode 2021-2023, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan potensi pendapatan. Dilihat dari Tabel 1, data tersebut menunjukkan bahwa upah rata-rata per jam pekerja meningkat seiring dengan semakin tingginya jenjang pendidikan yang diselesaikan. Program ini membekali siswa dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan dunia digital. Sementara itu, orang tua diundang untuk lebih mendukung pendidikan anak mereka dengan memahami pentingnya literasi digital dan kewirausahaan. Kerjasama ini diharapkan menjadi contoh kolaborasi yang efektif antara institusi pendidikan dan sekolah dalam membentuk generasi muda yang siap bersaing di dunia global.

Tabel 1: Upah Rata - Rata Per Jam Pekerja Menurut Tingkat Pendidikan (Rupiah/Jam)

Tingkat Pendidikan	2021	2022	2023	2024	Per Bulan	Selisih	Persen
<= SD	10.478	11.229	12.438	13.647	2.456.460	3.507.300	142,78%
SMP	12.388	12.902	13.790	14.678	2.642.040	3.321.720	125,73%
SMA Umum	16.961	16.732	19.256	21.780	3.920.400	2.043.360	52,12%
SMA Kejuruan	18.029	16.946	17.432	17.918	3.225.240	2.738.520	84,91%
Diploma I/II/III	25.881	24.000	27.221	30.442	5.479.560	484.200	8,84%
Universitas	34.908	32.030	32.581	33.132	5.963.760	-	-

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Menurut Doncheva & Habeb Al-Obaydi, 2024, pendidikan inklusif adalah pendekatan dalam interaksi pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk cara siswa memahami pengetahuan sekaligus meningkatkan proses kognitif dan sosial mereka. Hal ini mencakup pengembangan metode untuk memperoleh pengetahuan serta pemahaman tentang diri sendiri (*self-knowledge*). Selain itu, pendidikan inklusif bertujuan untuk memperbaiki proses sosialisasi siswa, membantu mereka berinteraksi dengan lebih baik di lingkungan sosial dan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan inklusif tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan pemahaman diri siswa. Hal ini sejalan dengan pentingnya peran orang tua dalam memberikan dukungan emosional anak.

Partisipasi orang tua mempunyai komponen emosional yang signifikan. Anak-anak dapat mengembangkan hubungan dekat dengan orang tuanya, merasa lebih aman, dan memiliki dorongan bawaan yang lebih besar untuk belajar ketika mereka menerima dukungan emosional dan penguatan positif dari orang tuanya (Darmayanti & Sadriani, 2023). Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua menciptakan motivasi belajar pada anak, yang kemudian diperkuat oleh pendidikan dalam membekali mereka dengan keterampilan dan peluang karir di masa depan.

Penelitian Kim et al., 2023, menyebutkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan penghasilan dan prospek karir seseorang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan produktivitas. Pendidikan juga meningkatkan peluang kerja, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan mobilitas sosial yang lebih baik dan keterlibatan masyarakat yang lebih besar.

Hal ini sejalan dengan pentingnya peran pendidikan dalam mempersiapkan siswa tidak hanya untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam kewirausahaan digital yang semakin relevan di era teknologi. Kewirausahaan digital (*Digital Entrepreneurship*) adalah konsep yang lahir dari pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek kewirausahaan (Sitaridis & Kitsios, 2024). Menurut Nagadeepa et al., 2024, para wirausahawan berkontribusi dengan membawa ide-ide baru ke dunia, dan saat ini, dengan bantuan digitalisasi, mereka memperkenalkan inovasi serta membangun startup berbasis teknologi. Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa. Keterampilan kewirausahaan perlu dikembangkan sejak usia muda, dengan banyak faktor yang memengaruhi langkah menuju dunia kewirausahaan. Dunia saat ini yang didorong oleh teknologi juga mendorong wirausahawan untuk maju dengan inovasi berbasis digital di berbagai bidang.

SMK Harapan Sejati, bekerja sama dengan Universitas Ciputra Surabaya, menjalankan program pendidikan yang menggabungkan kewirausahaan digital dengan pendidikan inklusif untuk membekali siswa dari keluarga prasejahtera dengan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan dunia yang berbasis teknologi ini. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan siswa, tetapi juga membantu menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik di masa depan.

Metode

Kegiatan sosialisasi dan parenting di SMK Harapan Sejati dilaksanakan dengan pendekatan langsung (*offline*). Pendekatan langsung dilakukan dengan melibatkan tim Universitas Ciputra (UC) yang datang ke SMK Harapan Sejati untuk memberikan sosialisasi mengenai *Inclusive Studies and Entrepreneurship*. Kegiatan ini melibatkan orang tua murid kelas 10 dan 11 dengan durasi pertemuan 60-120 menit.

Data yang dikumpulkan dari kegiatan ini direkam dalam berbagai format, seperti *file* Microsoft Excel, dokumentasi foto, dan *video*. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan sosialisasi dan parenting ini memberikan manfaat, baik bagi siswa maupun orang tua. Data meliputi materi yang disampaikan, respons orang tua selama sesi diskusi, serta modul yang digunakan untuk menyampaikan konsep pendidikan inklusif dan kewirausahaan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan parenting di SMK Harapan Sejati



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan parenting di SMK Harapan Sejati



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi dan parenting di SMK Harapan Sejati



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi dan parenting di SMK Harapan Sejati

Gambar di atas adalah hasil dari dokumentasi dari kegiatan sosialisasi dan parenting di SMK Harapan Sejati. Gambar-gambar ini memberikan gambaran tentang suasana acara yang melibatkan banyak orang tua yang antusias mengikuti sesi diskusi dan pemaparan materi. Selain itu, data juga mencakup ide-ide bisnis dan proyek sosial yang diajukan oleh siswa, yang didiskusikan bersama orang tua. Hal ini membantu orang tua memahami apakah ide-ide tersebut sesuai dengan minat (*passion*) siswa, serta apakah proyek kewirausahaan yang direncanakan mampu mengubah pola pikir siswa dan orang tua terhadap pendidikan dan dunia kerja. Data tambahan mencakup dukungan orang tua terhadap aktivitas kewirausahaan siswa, waktu yang dihabiskan siswa untuk menjalankan proyek, serta media sosial yang digunakan untuk promosi.

Kegiatan ini juga mencatat wawasan baru yang diperoleh orang tua tentang pentingnya pendidikan inklusif, pengalaman siswa dan orang tua selama sesi parenting, serta pandangan mereka tentang peluang melanjutkan pendidikan dan kewirausahaan setelah lulus SMA. Data yang dikumpulkan bertujuan memberikan wawasan mendalam tentang kebutuhan siswa dan orang tua, serta hasil dari kegiatan sosialisasi dan parenting ini dalam mendorong pemahaman dan dukungan terhadap pendidikan inklusif dan kewirausahaan.

Hasil Dan Pembahasan

Dari survei yang dilakukan kepada orang tua murid, diperoleh data yang menunjukkan hasil dari kegiatan sosialisasi dan *parenting* yang berfokus pada pembelajaran *inclusive studies and entrepreneurship*. Kegiatan ini diikuti oleh orang tua murid kelas XI dengan total peserta sebanyak 113 orang, yang terdiri atas 40 orang tua laki-laki dan 73 orang tua perempuan, mayoritas berdomisili di Surabaya. Kegiatan *parenting* ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya ilmu kewirausahaan sebagai alternatif usaha yang relevan, peluang-peluang yang dapat diraih apabila anak melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, serta wawasan baru tentang dunia kerja dan keterampilan yang diperlukan di era digital dengan persaingan sumber daya manusia yang semakin ketat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mendiskusikan berbagai peluang karier di dunia bisnis, khususnya bagi *fresh graduate*.

Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari 95% orang tua merasa mendapatkan manfaat dari sosialisasi yang dilakukan. Orang tua diberikan penjelasan mengenai bagaimana modul pembelajaran membantu anak mereka belajar mandiri sebelum sesi berlangsung dan mengulas materi setelahnya. Sebanyak 90% orang tua merasa bahwa penyampaian materi oleh fasilitator sangat jelas. Melalui sosialisasi dan *parenting* ini, orang tua semakin memahami pentingnya pendidikan inklusif dan kewirausahaan dalam membentuk pola pikir dan keterampilan anak mereka, sehingga mereka dapat berkembang lebih optimal di masa depan.

Simpulan

Kegiatan sosialisasi dan *parenting* mengenai *inclusive studies and entrepreneurship* di SMK Harapan Sejati berhasil memberikan dampak positif bagi orang tua dan secara langsung bagi murid. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman baru kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan inklusif, tetapi juga memperkenalkan konsep kewirausahaan sebagai alternatif usaha yang relevan. Melalui sesi diskusi dan sosialisasi, orang tua memperoleh wawasan tentang peluang yang dapat diraih apabila anak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, serta pentingnya keterampilan digital dan kewirausahaan dalam menghadapi persaingan dunia kerja di era modern.

Sebagian besar orang tua, lebih dari 95%, merasa bahwa kegiatan ini bermanfaat dan memberikan informasi yang jelas serta relevan. Orang tua juga diajak untuk mendukung anak mereka dalam mengembangkan *passion* di bidang kewirausahaan melalui proyek-proyek yang selaras dengan minat mereka. Dukungan emosional dan partisipasi aktif orang tua terbukti

mendorong siswa untuk lebih percaya diri, mandiri, dan inovatif dalam menjalankan proyek mereka.

Kegiatan ini menjadi model kolaborasi yang efektif antara institusi pendidikan dan orang tua dalam menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global. Dengan pendidikan inklusif dan fokus pada kewirausahaan digital, siswa diharapkan dapat mengembangkan pola pikir yang adaptif dan keterampilan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Darmayanti, D. P., & Sadriani, A. (2023). The Importance of Parental Involvement in the Education Process: An Analysis of Its Role and Impact. In *Celebes Journal of Elementary Education* (Vol. 1, Issue 1).
- Doncheva, J., & Habeb Al-Obaydi, L. (2024). *A Comprehensive Philosophy of Inclusive Education 14*. <https://www.researchgate.net/publication/377395500>
- Kim, J., Prempeh, A. A., Addai, E., & Wargo, E. S. (2023). *Empowering Futures: The Interplay of Education, Employment, and Income*. <https://www.researchgate.net/publication/376395273>
- Nagadeepa, C., Mukthar, K. P. J., Asnate-Salazar, E., Castillo-Picon, J., Méndez, R. Y., & Mory-Guarnizo, S. (2024). Students Intention Towards Digital Entrepreneurship – Industry 5.0. *Communications in Computer and Information Science, 1999*, 233–249. https://doi.org/10.1007/978-3-031-50518-8_18
- Singh, S. (2024). Inclusive Education: Promoting Equity and Access for Students with Disabilities. *Global International Research Thoughts, 12*(1), 30–35. <https://doi.org/10.36676/girt.v12.i1.109>
- Sitaridis, I., & Kitsios, F. (2024). Digital entrepreneurship and entrepreneurship education: a review of the literature. In *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* (Vol. 30, Issues 2–3, pp. 277–304). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/IJEER-01-2023-0053>
- Soltanifar, M., Gocke, L., & Hughes, M. (2021). *Digital Entrepreneurship. Impact on Business and Society* (M. Soltanifar, M. Hughes, & L. Göcke, Eds.). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-53914-6>
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Pio, R. J., Jim, E. L., Asaloei, S. I., Imbang, D., Leba, S. M. R., & Angelianawati, D. (2024). Exploring the Effect of Parental Support and School Environment on Student Academic Achievement: A Survey Study. *International Journal of Religion, 5*(5), 345–357. <https://doi.org/10.61707/evqymb10>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Rata-rata Upah/Gaji Buruh/Pegawai/Karyawan Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan (Rupiah), 2021-2023. <https://sumbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzI1IzI%3D/rata-rata-upah-gaji-buruh-pegawai-karyawan-menurut-tingkat-pendidikan-yang-ditamatkan.html>